

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, Oktober 2023**

Universitas Mataram, 24 Agustus 2023

**PENYULUHAN DAN PENANMAN MANGROVE SEBAGAI UPAYA DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA DI DESA SEKOTONG TENGAH**

Agitkarai Sirajuddin Putra

Universitas Mataram

Alamat Korespondensi: agitkarai@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Sekotong Tengah adalah salah satu daerah yang memiliki ekowisata Mangrove yang memiliki daya tarik wisatawan, Ekosistem mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup manusia, serta peran dan fungsinya dalam menjaga keseimbangan ekologis di kawasan pesisir. Tahapan yang harus dilakukan untuk rehabilitasi ekosistem mangrove, meliputi (1) Identifikasi Lokasi; (2) Identifikasi Bibit (3) Menentukan Musim Tanam (4) Menentukan Pola Tanam (5) Melakukan Penanaman, (6) monitoring. Kelompok KKN-PMD UNRAM Sekotong Tengah memberikan penyuluhan dan melakukan penanaman mangrove dengan tujuan dan manfaat yaitu mengenai pentingnya ekosistem pesisir terutama mangrove, memberikan pengetahuan tentang cara penanaman mangrove, membangun kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga ekosistem, salah satu kegiatan yang dapat melestarikan ekosistem mangrove sebagai upaya dalam pengembangan ekosistem desa Sekotong Tengah.

Kata Kunci: Sekotong Tengah, konservasi, Ekosistem, Ekowisata, Mangrove

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan mangrove yang sangat luas. Dari sekian banyak hutan mangrove yang tersebar di tanah air, salah satunya berada di kawasan hutan mangrove Tanjung Batu di Sekotong Tengah. Mangrove adalah jenis tumbuhan yang tumbuh di daerah pantai (pesisir), baik daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut maupun wilayah yang dipengaruhi oleh ekosistem pesisir. Ekosistem mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup manusia, serta peran dan fungsinya dalam menjaga keseimbangan ekologis di kawasan pesisir (Kartikasari dan Bangun, 2015).

Industri wisata salah satu strategi yang digunakan untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Budhyana, 2008). Ekowisata pada dekade ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi degradasi lingkungan. Ekowisata merupakan kontraksi istilah “ecological tourism” yang berfokus pada aspek pariwisata, makhluk hidup dan lingkungannya (Nurkhalis, 2019). Penerapan ekowisata dianggap perlu karena memadukan antara konservasi dan pariwisata secara bersamaan sehingga dapat mendorong usaha pelestarian dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dinas Pariwisata NTB menyatakan Sekotong Tengah adalah wilayah yang memiliki potensi Mangrove yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Lombok Barat. Dalam rangka

pengembangan kawasan ini, Dinas pariwisata bersama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membangun komitmen untuk memperkuat tata kelola, kelompok sadar wisata, dan pengelolaan aktivitas kelembagaan lainnya di wilayah ini (Dispar Lombok Barat, 2020). Mangrove Tanjung Batu secara administratif masuk dalam Kawasan Ekosistem Esensial Koridor Mangrove Teluk Lembar, Kecamatan Sekotong. Menurut (Saraswati & Saraswati, 2019) kawasan Sekotong Tengah pada periode tahun 2005-2015 mengalami peningkatan luasan kawasan mangrove yang cukup tinggi yaitu sekitar 7,03 Ha, namun luasan ini mengalami penurunan pada periode 2015-2019 sebesar 4,15 ha atau 17,08%, penurunan jumlah luasan ini diduga akibat adanya pembagunan dan perluasan kawasan pelabuhan di sekitar peisisir Teluk Lembar. Penurunan jumlah luasan ini tentu saja sangat mengawatirkan mengingat kawasan Teluk Lembar merupakan kawasan peisisir yang rentan terhadap perubahan garis pantai, abrasi dan intrusi air laut.

Dalam konteks hutan mangrove, pengembangan ekowisata bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan kawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembangunan ekowisata mangrove yang berwawasan lingkungan diharapkan dapat menyelamatkan kondisi lingkungan mangrove sebab konsep ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi menggunakan jasa-jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik dan psikologi wisatawan. Pariwisata membutuhkan daya tarik wisata yang berkualitas seperti ekosistem hutan dengan segala kehidupan satwa liarnya. Hal ini merupakan sebuah kemewahan dalam pariwisata. Wisatawan mau membayar untuk sebuah pengalaman yang berharga.

Setiap upaya konservasi sumber daya alam dan keanekaragaman hayatinya haruslah dihargai dan didukung oleh setiap lapisan masyarakat termasuk insan pariwisata. Biro perjalanan wisata, Pemandu, dan Kelompok Masyarakat Pengelola Wisata perlu peduli dan berkontribusi aktif pada upaya pelestarian, dengan membangun kemitraan dan berjejaring dengan berbagai pihak untuk membangun ketahanan destinasi. Oleh karena itu kelompok KKN UNRAM Sekotong Tengah Melakukan Penyuluhan Dan Penanaman Pohon Bakau Di Sekitaran Ekowisata Sekotong Tengah Dengan Tema Konservasi Ekosistem Mangrove Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Sekotong Tengah. Dengan tujuan dan manfaat yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya ekosistem pesisir terutama mangrove, memberikan pengetahuan tentang cara penanaman mangrove, membangun kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga ekosistem, salah satu kegiatan yang dapat melestarikan ekosistem mangrove sebagai upaya dalam pengembangan ekosistem desa Sekotong Tengah.

METODE

1. Waktu dan tempat:

Pelaksanaan penyuluhan dan penanaman dilaksanakan pada 03-04 Agustus 2023 berlokasi di ekowisata mangrove Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

2. Tahap Persiapan:

a. Penyuluhan ke masyarakat

Tahap ini dilaksanakan pada Rabu 02 Agustus 2023 dengan mengundang POKDARWIS Tanjung Batu, Aparat Desa, Karang Taruna, dan Masyarakat sekitar untuk menghadiri penyuluhan di mangrove Tanjung Batu dengan tema Konservasi Ekosistem Mangrove Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Sekotong Tengah dengan mendatangkan narasumber dari dosen fakultas MIPA universitas Mataram Dr. Yuliadi Zamroni, S.S1., M,Si



Gambar 1.1 Penyuluhan di mangrove

b. Menyiapkan bibit

Pengambilan bibit dilaksanakan pada Selasa 01 Agustus 2023 di pantai cemara, Lembar selatan mahasiswa KKN-PMD UNRAM Desa Sekotong Tengah lokasi tempat penanaman mangrove Tanjung Batu. Bibit mangrove berjumlah 1000 pohon. Dengan mangrove jenis *Rhizophora mucronata* yang dipilih sangat cocok untuk ditanam pada ekowisata mangrove Tanjung Batu yang terbilang berlumpur.



Gambar 1.2 Pengambilan bibit

3. Alat dan Bahan

a. Adapun alat- alat yang digunakan dalam penanaman mangrove adalah :

- 1) Ajir
- 2) Tali raffia
- 3) Pisau
- 4) Gunting

b. Adapun bahan yang digunakan adalah bibit mangrove yang berjenis *Rhizophora mucronata*

4. Pelaksanaan

Penanaman mangrove dilaksanakan pada Kamis dan jum'at, tertanggal 3-4 Agustus 2023 oleh mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram bersama karang taruna dan KKP UIN Mataram.



Gambar 1.3 Penanaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pada tanggal 2 Agustus 2023 dengan peserta terdiri dari POKDARWIS Tanjung Batu, Aparat Desa, Karang Taruna, dan Masyarakat sekitar dilanjutkan dengan penanaman bibit pohon bakau pada tanggal 3-4 Agustus 2023 dengan bibit sejumlah 1000 pohon yang di tanam sekitar ekowista Magrove Tanjung Batu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tema “Konservasi Ekosistem Mangrove Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Sekotong Tengah” Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung upaya rehabilitasi dan memperbaiki ekosistem mangrove serta meningkatkan peran serta masyarakat, pemerintah setempat, dan perguruan tinggi dalam aksi menyelamatkan pesisir pantai. Konservasi hutan mangrove selain dapat menyerap karbon dioksida juga mampu untuk menekan laju perubahan iklim dan melindungi kawasan pesisir dari gelombang besar yang mengikuti badai tropis. Dapat juga membantu kawasan pesisir menghadapi kenaikan permukaan laut dengan meningkatkan sedimentasi. Pohon-pohon di hutan mangrove secara otomatis akan beradaptasi terhadap kenaikan permukaan air dan tumbuh beberapa sentimeter di atas permukaan tanah.

Beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk rehabilitasi ekosistem mangrove, meliputi (1) Identifikasi Lokasi; (2) Identifikasi Bibit (3) Menentukan Musim Tanam (4) Menentukan Pola Tanam (5) Melakukan Penanaman, (6) monitoring.

1. Pada tahap awal dilakukan identifikasi lokasi menyesuaikan habitat pertumbuhan mangrove berdasarkan kondisi ekologi dibutuhkan sebagai acuan kelayakan lokasi berdasarkan parameter kesesuaian habitat. Parameter tersebut terdiri atas pasang surut, substrat, C- organik, salinitas, jumlah jenis mangrove dan Ph.

2. Yang kedua yaitu identifikasi bibit, sebelum melakukan waktu penanaman terlebih dahulu dilakukan pemilihan jenis bibit sesuai dengan lahan yang ada di mangrove tanjung batu.

3. Ketiga yaitu menentukan musim tanam, iklim mempengaruhi perkembangan tumbuhan dan perubahan faktor fisik substrat dan air. Pengaruh iklim terhadap perkembangan mangrove melalui cahaya, curah ujan, suhu dan angin. Mangrove adalah tumbuhan long day plants yang membutuhkan intensitas cahaya yang tinggi sehingga sesuai untuk hidup di daerah tropis (pencahayaan mempengaruhi pertumbuhan mangrove).

4. Ke empat menentukan pola tanam, penanaman bibit pohon mangrove harus dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Hal ini dilakukan mengingat pada kondisi alami, mangrove membentuk tegakan murni yang berarti di temukan secara berkelompok sesuai dengan jenisnya. Penanaman mangrove sebaiknya dilakukan pada saat air laut surut.

5. Kelima yaitu melakukan penanaman, Pada tahap ini, pohon mangrove ditanam menggunakan ajir. Penggunaan ajir berguna untuk menjaga pohon mangrove tidak tumbang ketika terkena ombak. Jarak tanam adalah kurang lebih 1 m x 1 m. Mangrove ditanam di lahan yang telah disediakan dengan

cara membuat lubang di dekat ajir-ajir, dengan ukuran lebih besar dari ukuran polibag dan dengan kedalaman dua kali lipat dari panjang polibag. Bibit ditanam secara tegak ke dalam lubang yang telah disediakan dengan cara melepaskan bibit dari polibag secara hati-hati, dan jangan sampai merusak akarnya. Bibit yang telah ditanam, batangnya diikat dengan ajir-ajir, supaya tidak mudah rebah bila terjadi air pasang.

6. Tahapan yang terakhir yaitu melakukan monitoring, Monitoring struktur komunitas mangrove bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kawasan secara berkala untuk penyusunan kebijakan-kebijakan dan strategi pengelolaan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan berkelanjutan dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan fungsi dan jasa ekosistem mangrove. Sebagai contoh, mangrove yang memiliki tingkat ancaman yang sangat tinggi terhadap penebangan dan kondisi yang semakin rusak, maka pengelola kawasan perlu melakukan sebuah program edukasi dan penyadaran masyarakat tentang fungsi dan jasa ekosistem mangrove terhadap masyarakat. Selain itu, strategi pengawasan juga bisa diterapkan sistem kolaborasi dengan partisipasi masyarakat serta jika dibutuhkan pengelola melaksanakan kegiatan rehabilitasi pada kawasan mangrove yang sudah ditebang dengan berbagai macam pemangku kepentingan. Contoh lainnya, pada kawasan mangrove yang masih baik, bersih dan estetika yang baik, dapat digunakan sebagai laboratorium alami dan dikontribusikan untuk sarana pendidikan dan penelitian, atau bahkan ekowisata. Kondisi mangrove yang dinamis akan membutuhkan kebijakan pengelolaan yang adaptif.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan penanaman bibit pohon mangrove ini diharapkan dapat mengurangi dampak perubahan iklim dan menguatkan ekosistem lingkungan yang dapat dirasakan dan di nikmati oleh generasi seterusnya dan dapat menunjang ekowisata yang lebih bermanfaat di Desa Sekotong Tengah

KESIMPULAN

Sekotong Tengah adalah salah satu daerah yang memiliki ekowisata Mangrove yang memiliki daya tarik wisatawan. Pembangunan ekowisata mangrove yang berwawasan lingkungan diharapkan dapat menyelamatkan kondisi lingkungan mangrove sebab konsep ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi menggunakan jasa-jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik dan psikologi wisatawan. Beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk rehabilitasi ekosistem mangrove, meliputi (1) Identifikasi Lokasi; (2) Identifikasi Bibit (3) Menentukan Musim Tanam (4) Menentukan Pola Tanam (5) Melakukan Penanaman, (6) monitoring. Pohon mangrove ditanam menggunakan ajir. Jarak tanam adalah kurang lebih 1 m x 1 m. Mangrove ditanam di lahan yang telah disediakan dengan cara membuat lubang di dekat ajir-ajir, dengan ukuran lebih besar dari ukuran polibag dan dengan kedalaman dua kali lipat dari panjang polibag. Bibit ditanam secara tegak ke dalam lubang yang telah disediakan dengan cara melepaskan bibit dari polibag secara hati-hati, dan jangan sampai merusak akarnya. Bibit yang telah ditanam, batangnya diikat dengan ajir-ajir, supaya tidak mudah rebah bila terjadi air pasang. kegiatan penyuluhan dan penanaman bibit pohon mangrove ini diharapkan dapat mengurangi dampak perubahan iklim dan menguatkan ekosistem lingkungan yang dapat dirasakan dan di nikmati oleh generasi seterusnya dan dapat menunjang ekowisata yang lebih bermanfaat di Desa Sekotong Tengah

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram atas penyelenggaraan KKN-PMD Desa Wisata Sekotong Tengah periode 2023-2024, Dosen Pembina Lapangan kami serta dukungan dari pemerintah desa Sekotong Tengah, Pokdarwis Sekotong Tengah, dan Masyarakat Sekotong Tengah atas keterlibatannya secara aktif sehingga kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- E.I.H.A. Nindia Rini Yuliani Rahmah. 2019. PENANAMAN POHON MANGROVE DI DESA MANGUNHARJO TUGU SEMARANG SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN LINGKUNGAN. Jurnal "HARMONI", Volume 3, Nomor 2., Departemen Linguistik FIB UNDIP
- Muhammad Yusril Aditya Mas'ud, Asep Ahmad Subagio, Iis Jubaedah.2021. Penyuluhan Pelestarian Mangrove Pada Kelompok Masyarakat Pengawas Pulau Lakkang Di Kecamatan Tallo Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan Volume 15 Halaman 227-245 doi.org/10.33378/jppik.v15i2.25
- I Wayan Eka Dharmawan Suyarso, Yaya Ihya Ulumuddin, Bayu Prayudha Pramudji,.2020. PANDUAN MONITORING STRUKTUR KOMUNITAS MANGROVE DI INDONESIA, Cetakan. PT Media Sains Nasiona. Ruko Bangbarung Grande No. K-9 Kota Bogor – Indonesia
- <https://poskupangwiki.tribunnews.com/2020/03/12/cara-praktis-menanam-mangrove-atau-bakau-agar-cepat-tumbuh-begini-caranya>, diakses 4 Agustus 2023
- <https://www.kimsekotong.id/2023/04/gotong-royong-dalam-aksi-penanaman-2000.html?m=1> diakses 4 Agustus 2023
- <https://geologi.ft.undip.ac.id/peringatan-hari-bumi-menanam-mangrove-tanaman-pelindung-daerah-pesisir/> diakses 4 Agustus 2023
- <http://sekotongtengah.desa.id/> diakses 4 Agustus 2023